
Public Perceptions Regarding Israel's Rejection of Participation in the U-20 World Cup in Indonesia

Mufid Ansori¹, Saleh Alatas²

^{1,2}Universitas Bakrie

E-mail : fidansori@gmail.com¹, alatassaleh@gmail.com²

ABSTRACT

This study employs a qualitative approach utilizing the grounded theory method. This methodological choice is based on the research objective: to construct a theory grounded in the perspectives of the respondents (Mulyana, 2001). Data were obtained through the collection of secondary data—specifically news articles from online media—featuring statements from various public figures and institutions. The study aims to analyze the perceptions held by public figures and institutions in Indonesia regarding the opposition to the Israeli National Team's participation in the 2023 U-20 World Cup. A qualitative approach using grounded theory was employed to identify and construct the categories shaping these perceptions of opposition. Data were derived from statements made by public figures and institutions across various news sources concerning the controversy over the Israeli National Team's participation. Data analysis involved open coding and axial coding processes to uncover relationships between codes and to construct conceptual categories. The findings indicate that perceptions regarding the opposition to the Israeli National Team's participation are not merely sports-related issues but are constructed through various political, constitutional, humanitarian, historical, ideological, and security-related aspects. Based on the coding results, five primary categories emerged: (1) colonization and Palestine's right to independence, (2) the constitution, (3) humanitarian concerns, (4) commitment to Bung Karno, and (5) security threats. The category of colonization and Palestine's right to independence was the most dominant, appearing most frequently in the statements of the figures and institutions studied. The constitution serves as the normative basis linking the stance of opposition to the anti-colonialism principles enshrined in the Preamble of the 1945 Constitution. Humanitarian aspects provide the moral foundation connecting the opposition to the suffering of the Palestinian people, while commitment to Bung Karno offers historical and ideological legitimacy, referencing Indonesia's stance on colonialism and the struggle for independence. Meanwhile, security threats represent a practical consideration regarding potential risks associated with the Israeli National Team's presence in Indonesia. This study concludes that the opposition to the participation of the Israeli national team is a multidimensional construct of perception. Although the figures and institutions involved shared a generally similar stance—opposing or expressing reservations about Israel's participation—the argumentative frameworks they employed differed. Thus, the controversy surrounding Israel's participation in the U-20 World Cup demonstrates that sports can serve as a platform for articulating issues related to politics, history, humanitarian concerns, the constitution, national identity, and security.

Keywords: *Perception, Israeli National Team, U-20 World Cup, Palestine, Grounded Theory, Opposition.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu membangun teori berdasarkan pandangan responden (Mulyana, 2001). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder berupa artikel berita dari media online dari berbagai tokoh maupun badan/lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi tokoh publik dan lembaga di Indonesia terhadap penolakan keikutsertaan Tim Nasional Israel dalam Piala Dunia U-20 tahun 2023 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory untuk mengidentifikasi dan mengonstruksi kategori-kategori yang membentuk persepsi penolakan tersebut. Data penelitian diperoleh dari pernyataan tokoh publik dan lembaga yang disampaikan melalui berbagai sumber pemberitaan terkait polemik keikutsertaan Tim Nasional Israel dalam Piala Dunia U-20. Analisis data dilakukan melalui proses open coding dan axial coding untuk menemukan hubungan antarkode dan membangun kategori konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap penolakan keikutsertaan Tim Nasional Israel tidak hanya berkaitan dengan persoalan olahraga, tetapi dikonstruksikan melalui berbagai aspek politik, konstitusional, kemanusiaan, historis, ideologis, dan keamanan. Berdasarkan hasil coding, ditemukan lima kategori utama, yaitu (1) penjajahan dan hak kemerdekaan Palestina, (2) konstitusi, (3) kemanusiaan, (4) komitmen terhadap Bung Karno, dan (5) ancaman keamanan. Kategori penjajahan dan hak kemerdekaan Palestina menjadi kategori yang paling dominan karena paling banyak muncul dalam pernyataan tokoh dan lembaga yang diteliti. Konstitusi berfungsi sebagai dasar normatif dalam menghubungkan sikap penolakan dengan prinsip anti-penjajahan dalam Pembukaan UUD 1945. Aspek kemanusiaan menjadi dasar moral yang menghubungkan penolakan dengan penderitaan rakyat Palestina, sedangkan komitmen terhadap Bung Karno menjadi legitimasi historis dan ideologis yang merujuk pada sikap Indonesia terhadap kolonialisme dan perjuangan kemerdekaan. Sementara itu, ancaman keamanan menjadi pertimbangan praktis terkait kemungkinan risiko yang ditimbulkan oleh kehadiran Tim Nasional Israel di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penolakan terhadap keikutsertaan Tim Nasional Israel merupakan konstruksi persepsi yang bersifat multidimensional. Meskipun para tokoh dan lembaga memiliki arah sikap yang relatif sama, yaitu menolak atau menyatakan keberatan terhadap keikutsertaan Israel, terdapat perbedaan kerangka argumentasi yang digunakan. Dengan demikian, polemik keikutsertaan Israel dalam Piala Dunia U-20 menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi ruang artikulasi persoalan politik, sejarah, kemanusiaan, konstitusi, identitas bangsa, dan keamanan.

Kata Kunci: Persepsi, Tim Nasional Israel, Piala Dunia U-20, Palestina, Grounded Theory, Penolakan.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini publik Indonesia diramaikan dengan euforia Piala Dunia usia 20 tahun yang rencananya akan diadakan di Indonesia. Piala dunia usia 20 tahun tersebut merupakan agenda resmi dari badan sepak bola dunia FIFA (Fédération Internationale de Football Association). Pada tahun 2023 ini Indonesia sudah resmi menjadi tuan rumah acara besar tersebut.

Sebagai olah raga favorit, sepak bola selalu menjadi topik utama dalam berbagai media nasional serta topik umum dalam diskusi publik, terutama pecinta olah raga sepakbola di Indonesia. Disamping menjadi topik diskusi publik, sepak bola juga menjadi isu yang mudah digiring ke arah politis oleh pihak-pihak tertentu.

Menurut Chien Yu Lin (2008), dalam artikelnya "*Theorizing the Role of Sport in State-Politics*" bahwa tidak ada keraguan bahwa pemerintah di seluruh dunia campur tangan dalam urusan olahraga untuk membantu politik mereka sendiri niat. Literatur menunjukkan bahwa negara campur tangan dalam olahraga karena mereka berusaha untuk mengembangkan kebugaran fisik dan kesehatan warga negara untuk pertahanan negara; memelihara ketertiban umum; mempromosikan prestise nasional; untuk mempromosikan solidaritas sosial; mempromosikan ideologi politik; untuk meningkatkan dan mempertahankan legitimasi pemerintah dan untuk mempromosikan moral publik sebagai bagian dari penyediaan kesejahteraan atau untuk mencapai tujuan kebijakan luar negerinya.

Ajang Piala Dunia Usia 20 tahun ini pada akhirnya menimbulkan polemik ditengah masyarakat dan tokoh, ada yang pro dan ada juga yang kontra, terutama karena adanya negara Israel sebagai salah satu peserta. Penelitian ini fokus pada pihak-pihak atau lembaga yang kontra terhadap keikutsertaan Israel dalam ajang ini.

Penelitian ini bermaksud menggali pandangan para tokoh maupun lembaga yang memiliki persepsi menolak keikutsertaan Israel dalam ajang piala dunia usia 20 ini. Oleh karena itu, pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif menggunakan metode grounded theory. Penelitian grounded theory ini berusaha untuk mengembangkan teori tentang bagaimana persepsi umum yang dimiliki oleh tokoh atau lembaga publik terhadap penolakan Israel dalam ajang ini. Rancangan penelitian yaitu melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai persepsi dari tokoh/lembaga publik di Indonesia. Kemudian, melakukan mendapatkan data-data yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan coding sampai pada kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu membangun teori berdasarkan pandangan responden (Mulyana, 2001). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder berupa artikel berita dari media online dari berbagai tokoh maupun badan/lembaga.

Sampel yang digunakan adalah sampel teoritis, yaitu menentukan sampel berdasarkan kepentingan peneliti untuk menemukan suatu teori. Sampel/responden dalam penelitian ini adalah tokoh publik dan lembaga/badan/Partai Politik/organisasi masyarakat (Ormas). Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan model analisis data konstruktivisme dengan melalui transkripsi data, interpretasi data melalui pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean beralas (*axial coding*), dan pengkodean terseleksi (*selective coding*). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- Tahap 1: Membuat list tokoh dan lembaga yang memiliki persepsi penolakan terhadap keikutsertaan Israel.
- Tahap 2: Peneliti mencari makna dalam beragam kata dari responden untuk menentukan kategori.
- Tahap 3: Membuat *coding*, yaitu: 1) *open coding*; 2) *axial coding*; dan 3) *selective coding*.

Code/Coding adalah proses yang dilakukan ketika melakukan penelitian di mana data yang telah dikumpul kemudian dikategorisasikan dengan pengelompokkan atau dengan menyingkat nama (Charmaz, 2006).

- Tahap 4: Pembentukan *themes/konsep* dan teori dilakukan dengan membuat analisis data komparatif berdasarkan tema-tema/Themes dan kategori inti yang dihasilkan dari proses pengkodean, dan komparasi berdasarkan tujuan penelitian. Metode umum adalah sebagai berikut :

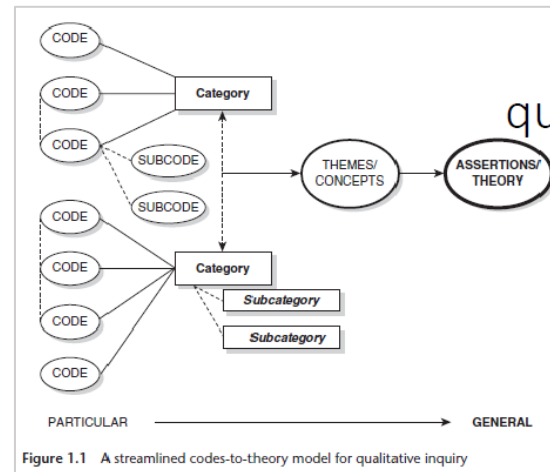


Figure 1.1 A streamlined codes-to-theory model for qualitative inquiry

1. Data Collection

Penelitian ini dilakukan di bulan Maret - April 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian berita di internet/*Internet web searcing* maupun *social media searching*. Data yang dikumpulkan secara keseluruhan dilakukan dengan metode online.

Saturasi/kecukupan data ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kecukupan kekayaan serta keluasan data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

2. Open Coding

Berikut data persepsi yang dikumpulkan terkait dengan penolakan timnas Israel dalam ajang piala dunia usia 20.

No	Nama Tokoh/Lemba ga	Tanggapan (alasan penolakan/ setuju)	Sumber data
1	Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa tengah	"Dalam konteks (Piala Dunia) U-20 kami mendorong upaya-upaya yang mesti dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini menerobos agar U-20 tetap sukses tapi tidak menghadirkan Israel," tegas Ganjar dalam keterangan tertulis, Kamis (23/3/2023). "Kita sudah tahu bagaimana komitmen Bung Karno terhadap Palestina, baik yang diutarakan dalam Konferensi Asia Afrika, Gerakan Non Blok, dan maupun dalam Conference of the New Emerging Forces. Jadi ya kita ikut amanat beliau," kata Ganjar. Ganjar juga menyoroti perlakuan Israel terhadap Palestina. Dia menegaskan mendukung dan memperjuangkan kemerdekaan Palestina. "Kerennanya penting bagi kita untuk tetap menyuarakan dukungan kita kepada perjuangan Palestina merdeka," jelasnya.	Download Apps Detik.com Sekarang https://apps.detik.com/detik/ 

2	PKS	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPR menjadi salah satu pihak yang vokal menolak kehadiran tim nasional Israel dalam gelaran Piala Dunia U-20. Namun di sisi lain, mereka berharap Indonesia tetap menjadi tuan rumah pesta bola lima tahunan tersebut. Anggota Komisi X DPR Fraksi PKS Sakinah Aljufri mengatakan, Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 jelas menyatakan penolakan terhadap penjajahan. Sedangkan Israel tetap melakukan upaya tersebut kepada warga Palestina. "Kita sepatutnya semua dengan para pendiri bangsa, apa yang diungkapkan oleh para pendiri bangsa merupakan marwah bangsa Indonesia. Kalau kita bisa dikalahkan yang lain-lain, jangan sampai harga diri kita juga dikalahkan," ujar Sakinah dalam rapat kerja dengan pelaksana tugas (Plt) Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Muhadjir Effendy, Selasa (28/3) malam. Indonesia seharusnya sudah sedari awal menolak hadirnya tim nasional Israel dengan mengacu Pembukaan UUD 1945 tersebut. <u>Jangan sampai pemerintah justru melakukan pembauran terhadap negara berbendera bintang Daud itu.</u>	 
3	PDIP	PDIP: <u>Penolakan ke Israel Suara Kemauanisan, Bukan Politik</u> Sekretaris Jenderal PDIP, Hasto Kristiyanto <u>menyatakan bahwa penolakan partainya terhadap kehadiran Timnas Israel di Piala Dunia U-20 Indonesia bukan didasarkan atas motif politik.</u> Menurut Hasto, penolakan tersebut murni didasarkan atas suara kemauanisan. Dia menyebut sikap partainya memiliki landasan konstitusi dan sejarah yang kuat. "Suara <u>menolak kehadiran Israel adalah suara kemauanisan, bukan kehendak politis. Kesadaran sejarah juga harus terus dijunjung. Jangan diundat Stadion Gelora Bung Karno (GBK) lahir sebagai penolakan terhadap Israel,"</u> ucap Hasto dalam keterangannya, Kamis (30/3).	CNN Indonesia Kamis, 30 Mar 2023 12:55 WIB
4	KNPI	"Jika @PSSI dan @erickthohir <u>tetap ngotot mengadakan Piala Dunia U20 dengan mendatangkan Timnas ISRAEL</u>, Maka DPP KNPI akan kerahkan kekuatan disekujur daerah untuk MENOLAK timnas Israel di Piala Dunia U20. Mari kita jaga Amanat Bung Karno dan juga para Pendiri Bangsa Ini," tulis Haris.	Baca artikel Solopos.com "KNPI Ancam Kerahkan Kekuatan Pemih Jika Israel Ikut Piala Dunia U-20 Indonesia" selengkapnya di sini: https://www.solopos.com/m/KNPI-ancam-kerahkan-kekuatan-pemih-jika-israel-ikut-piala-dunia-u-20-indonesia-1584902.
5	Iwyan koster, Gubernur Bali	Israel beri ancaman keamanan di Bali Indonesia tidak punya hubungan politik Israel menjajah Palestina <u>Takut Ancaman Bom</u>	Detik.com
6	Pemuda Muhammadiyah	Pemunculan tuan rumah dibelakang . <u>patut dicatat bahwa ini kebiakan FIFA, ...Dalam perjalanan sejarah sangatat concern terhadap point bahwa kita harus mendorong kemerdekaan setiap bangsa dimana bangsa Israel ini kan penjajah.</u>	Cnn Indonesia
7	Rocky Gerung	Rapinya harga mati menentang Israel, meski itu berkaitan dengan olahraga yang menunjung tinggi semangat sportivitas dan <u>menepikan politik serta SARA.</u> Menurut Rocky, jika ada orang yang mendukung kedatangan Timnas Israel layak diduga sebagai <u>pengkhianat konstitusi.</u> "Ia yg menerima Israel layak diduga sebagai pengkhianat konstitusi. <u>Tidak, ungkapan Rocky Gerung layak status twitternya @rockygerung_rg pada dikuitr Tribun</u>, Jumat (24/3/2023).	<u>Tribun</u>

	Aliansi Solo Raya	"Kami menandatangani surat kepada Pak Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin selaku Ketua DPR RI tentang DPRD Solo. Pada minggu kami menolak delegasi Israel main di Piala Dunia U-20, dengan pertimbangan Israel adalah penjajah, dengan konstitusi Indonesia melakukan perlakuan penajahan di manapun," kata Endro saat ditemui di DPRD Solo, Selasa (7/3/2023). Surat yang disampaikan tersebut berisikan surat penolakan tim nasional Israel yang rencananya akan berlaga di ajang Piala Dunia U-20 di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, Wakil Ketua DPRD Solo, Sugeng Riyanto menjelaskan bahwa pihaknya akan melautkan apa yang menjadi diminta oleh para pengunjuk rasa, yakni menyampaikan surat kepada Presiden RI Joko Widodo dan Ketua DPR RI Puan Maharani.	Solotrend.net
9	Alumni 212	Israel hingga detik ini menajajah saudara kita di Palestina	Detik.com
10	Said Aqil (Pengurus NU)	Kita berpikir pada Palestina. (Israel) setiap hari membunuh Palestina, setiap hari pembunuhan-pembunuhan orang Palestina," ujarnya.	Detik.com

Dari data yang telah dikumpulkan melalui Open Coding terhadap persepsi dari masing-masing tokoh/lembaga, sebagai berikut:

Dari data yang telah dikumpulkan, dilakukan Open Coding terhadap persepsi dari masing-masing tokoh/lembaga, sebagai berikut:

5	Uyasan Koster, Gubernur Bali	Israel beri ancaman keamanan di Bali Indonesia tidak punya hubungan politik Israel menjajah Palestina Takut Ancaman Bom	Ancaman Keamanan
6	Pemuda Muhamadiah	Perumitan tua rumah dibelakang... patut dicatat bahwa ini kebijakan FIFA... Dalam perjalanan sejarah sangat concern terhadap point bahwa kita baru mendorong kemerdekaan setiap bangsa dimana bangsa Israel ini kan penaklakah	Penajiah
7	Rocky Gerung	Berapa hari wati menentang Israel, meski itu berkaitan dengan olahraga yang menimbulkan insasi semangat sportivitas dan menerapkan politik serta SARA. Menurut Rocky, jika ada orang yang mendukung kedatangan Timnas Israel layak diduga sebagai pengkhianat konstitusi. "Ya yg menerima Israel layak diduga sebagai pengkhianat konstitusi. Titik " ungkap Rocky Gerung lewat status twitternya . (@rockygerung_rg pada Sabtu, 31/08, Jumat (24/9/2023).	Pengkhianat Konstitusi
8	Alimni Solo Raya	"Kami menzirkan surat kepada Pak Presiden Jokowi, dan Mbak Puan Maharani selaku Ketua DPR RI lewat DPRD Solo. Pada intinya kami menolak delegasi Israel main di Piala Dunia U-20, denas perimbangan Israel sebagai penajiah, denas konstitusi Indonesia melakukan perlawanan penajiah di manapun." kata Endro saat ditemui di DPRD Solo, Selasa (7/3/2023). Surat yang disampaikan tersebut berisikan surat penolakan tim nasional Israel yang akan bermain di ajang Piala Dunia U-20 di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, Wakil Ketua DPRD Solo, Suzeng Riyanto menjelaskan bahwa pihaknya akan melakukan apa yang sesuai dengan oleh para penajiah rasa, yakni menyampaikan surat kepada Presiden RI Joko Widodo dan Ketua DPR RI Puan Maharani.	Penajiah
9	Alumni 212	Israel hingga detik ini menjajah saudara kita di Palestina	Penajiah
10	Said Agil (Pengurus NU)	Kita berpihak pada Palestina. (Israel) setiap hari membunuh Palestina, setiap hari pembunuhan- penembakan orang Palestina," ujarnya.	Penajiah

Dalam *open coding*, peneliti membentuk kategori informasi dengan menyegmentasi informasi. Pada masing-masing kategori, peneliti menemukan beberapa subkategori. kemudian mencari data untuk memperlihatkan secara maksimal rangkaian dari subkategori tersebut. Ketika serangkaian kategori telah dikembangkan, peneliti kemudian mengidentifi kasi kategori tunggal dari daftar *open coding* sebagai fenomena sentralnya. Kategori tersebut adalah kategori yang banyak dibahas oleh para narasumber.

3. Axial Coding

Setelah melakukan *open coding*, kemudian peneliti melakukan *axial coding* yaitu pemetaan terhadap gagasan utama.

Dalam proses *axial coding*, peneliti mengulas data untuk menyediakan pengetahuan tentang pengodean kategori spesifik yang berkaitan dengan atau menjelaskan fenomena sentral. Informasi dari tahap *axial coding* ini kemudian diorganisasikan kedalam tabel dibawah ini.

No	Code	Axial Code	Category/Essence	Themes
1	Komitmen Bung Karno Kemerdekaan Palestina	Komitmen Bung Karno (4)	Penajiahan Konstitusi Ancaman Keamanan Komitmen Bung Karno	Hak kemerdekaan Risiko keamanan
2	Penajiah Harga diri UUD 1945	Penajiah (5) Konstitusi (2)		
3	Kemanusiaan Sejarah	Kemanusiaan (1)		
4	Amanat bung Karno			
5	Ancaman Keamanan	Ancaman Keamanan (1)		
6	Penajiah			
7	Pengkhianat Konstitusi	Konstitusi (1)		
8	Penajiah			
9	Penajiah			
10	Penajiah			

4. Themes & Essence

Tema dan esensi dari penelitian ini yaitu aspek terkait penjajahan, Konstitusi, Kemanusiaan, ncaman Keamanan serta Komitmen Bung Karno merupakan persepsi utama adanya penolakan dari tokoh publik maupun lembaga di Indonesia. Adanya esensi komitmen dari Bung Karno, merupakan persepsi dari kader-kader dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), dimana sosok Bung Karno merupakan inspirasi utama dari pergerakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan terhadap keikutsertaan Tim Nasional Israel dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia tidak muncul dari satu alasan yang berdiri sendiri. Berdasarkan proses open coding dan axial coding, ditemukan sejumlah kategori yang membentuk persepsi tokoh

publik dan lembaga di Indonesia, yaitu penjajahan, konstitusi, kemanusiaan, ancaman keamanan, serta komitmen terhadap Bung Karno. Kategori-kategori tersebut kemudian memperlihatkan bahwa penolakan terhadap keikutsertaan Israel dipahami oleh para tokoh dan lembaga bukan semata-mata sebagai persoalan pertandingan sepak bola, tetapi berkaitan dengan persoalan politik, sejarah, konstitusi, kemanusiaan, dan identitas bangsa.

A. Persepsi Penolakan Berdasarkan Isu Penjajahan dan Hak Kemerdekaan Palestina

Kategori yang paling dominan dalam data penelitian adalah persoalan penjajahan dan hak kemerdekaan Palestina. Sejumlah tokoh maupun lembaga menjadikan kondisi Palestina sebagai dasar utama dalam menyampaikan penolakan terhadap keikutsertaan Israel. Pemahaman tersebut terlihat pada pernyataan Ganjar Pranowo yang mengaitkan penolakannya dengan dukungan terhadap perjuangan Palestina merdeka. Demikian pula PKS, Aliansi Solo Raya, Alumni 212, Pemuda Muhammadiyah, dan Said Aqil menempatkan persoalan Palestina sebagai alasan penting dalam sikap mereka.

Dalam perspektif para tokoh tersebut, kehadiran Tim Nasional Israel dalam ajang olahraga internasional yang diselenggarakan di Indonesia dipandang tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari persoalan hubungan Indonesia dengan perjuangan Palestina. Dengan demikian, sepak bola tidak dipandang sebagai ruang yang sepenuhnya terpisah dari persoalan politik dan hubungan internasional. Hal ini sesuai dengan

argumentasi dalam pendahuluan penelitian bahwa olahraga dapat menjadi isu yang mudah diarahkan ke ranah politik.

Temuan ini memperlihatkan adanya konstruksi persepsi bahwa Indonesia mempunyai tanggung jawab moral untuk tetap mempertahankan dukungannya terhadap kemerdekaan Palestina. Penolakan terhadap keikutsertaan Israel kemudian dipahami sebagai bentuk konsistensi terhadap sikap tersebut. Dalam konteks ini, kategori “penjajahan” tidak hanya berfungsi sebagai alasan politik, tetapi juga menjadi kerangka yang digunakan oleh para tokoh untuk menjelaskan mengapa kehadiran Israel dianggap bertentangan dengan posisi Indonesia.

Kategori penjajahan juga menjadi kategori yang paling sering muncul dalam proses axial coding. Dalam tabel axial coding, kategori penjajahan dikaitkan dengan beberapa open code, antara lain “penjajahan”, “kemerdekaan Palestina”, dan “penjajah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa isu Palestina merupakan salah satu fenomena sentral yang menghubungkan berbagai pernyataan responden.

B. Konstitusi sebagai Dasar Argumentasi Penolakan

Selain isu penjajahan, konstitusi menjadi dasar argumentasi yang cukup kuat dalam persepsi penolakan. Hal tersebut terlihat terutama dalam pernyataan PKS dan Rocky Gerung. PKS mengaitkan penolakan terhadap keikutsertaan Israel dengan Pembukaan UUD 1945 yang memuat sikap Indonesia terhadap penjajahan. Dalam pandangan tersebut, sikap Indonesia terhadap

Israel tidak hanya dipahami sebagai pilihan politik praktis, tetapi sebagai konsekuensi dari nilai yang terkandung dalam konstitusi.

Penggunaan konstitusi sebagai dasar argumentasi menunjukkan bahwa para tokoh tidak sekadar menyampaikan penolakan berdasarkan preferensi politik, tetapi berupaya memberikan legitimasi normatif terhadap sikap tersebut. Penolakan kemudian ditempatkan sebagai bagian dari upaya mempertahankan prinsip yang dianggap telah menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal yang menarik adalah munculnya istilah “harga diri” dalam pernyataan PKS. Harga diri bangsa ditempatkan beriringan dengan persoalan konstitusi dan penjajahan. Dengan demikian, menerima kehadiran Israel tidak hanya dipersepsikan sebagai persoalan penyelenggaraan pertandingan, tetapi juga berpotensi dianggap sebagai persoalan yang menyangkut konsistensi sikap bangsa Indonesia terhadap prinsip anti-penjajahan.

Temuan axial coding juga menunjukkan hubungan yang cukup jelas antara kode “penjajahan”, “harga diri”, dan “UUD 1945”, yang kemudian dikategorikan sebagai “penjajahan” dan “konstitusi”.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konstitusi berfungsi sebagai salah satu kerangka legitimasi bagi persepsi penolakan. Para tokoh yang menggunakan argumentasi ini melihat bahwa penyelenggaraan kegiatan olahraga internasional tetap harus mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dianggap mendasar bagi negara Indonesia.

C. Dimensi Kemanusiaan dalam Persepsi Penolakan

Kategori berikutnya adalah kemanusiaan. Dalam penelitian ini, aspek kemanusiaan terlihat secara jelas dalam pernyataan PDIP melalui Hasto Kristiyanto. Penolakan terhadap kehadiran Israel dinyatakan sebagai “suara kemanusiaan” dan bukan semata-mata sebagai kehendak politik. Argumentasi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk membingkai penolakan dalam perspektif nilai kemanusiaan.

Kategori kemanusiaan memiliki posisi penting karena menggeser fokus pembahasan dari persoalan hubungan antarnegara menuju persoalan perlakuan terhadap manusia. Dalam kerangka persepsi tersebut, penderitaan rakyat Palestina menjadi faktor yang digunakan untuk menjelaskan sikap penolakan terhadap kehadiran Israel.

PDIP juga menghubungkan aspek kemanusiaan dengan sejarah Indonesia. Pernyataan Hasto mengenai pentingnya memperkuat kesadaran sejarah memperlihatkan bahwa persoalan kemanusiaan dan sejarah dipandang saling berhubungan. Oleh karena itu, sikap terhadap Israel tidak hanya dibentuk oleh kondisi yang sedang berlangsung, tetapi juga oleh ingatan dan narasi sejarah yang berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Dalam proses axial coding, kode “kemanusiaan” dan “sejarah” kemudian ditempatkan pada kategori “kemanusiaan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam konstruksi teori yang dihasilkan penelitian, kemanusiaan merupakan salah satu dimensi yang menjelaskan persepsi penolakan.

D. Komitmen terhadap Bung Karno sebagai Faktor Historis dan Ideologis

Komitmen terhadap Bung Karno juga menjadi salah satu kategori penting yang ditemukan dalam penelitian. Hal tersebut terutama terlihat dari pernyataan Ganjar Pranowo dan KNPI. Ganjar mengaitkan sikapnya dengan komitmen Bung Karno terhadap Palestina yang disuarakan melalui Konferensi Asia Afrika, Gerakan Non-Blok, dan Conference of the New Emerging Forces. KNPI juga menyerukan agar masyarakat menjaga amanat Bung Karno dan para pendiri bangsa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap penolakan tidak hanya dibentuk oleh persoalan kontemporer, tetapi juga oleh konstruksi sejarah mengenai sikap politik Indonesia pada masa lalu. Bung Karno diposisikan sebagai simbol yang merepresentasikan sikap Indonesia terhadap Palestina dan terhadap kolonialisme.

Dalam konteks penelitian ini, komitmen terhadap Bung Karno menjadi lebih dari sekadar penghormatan terhadap tokoh sejarah. Komitmen tersebut berfungsi sebagai referensi untuk menentukan sikap pada persoalan yang terjadi pada masa sekarang. Artinya, sebagian tokoh menggunakan sikap dan pemikiran Bung Karno sebagai dasar untuk menilai apakah suatu tindakan dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan nilai yang diwariskan oleh pendiri bangsa.

Hal tersebut juga menjelaskan mengapa kategori “Komitmen Bung Karno” muncul berulang dalam proses coding. Dalam axial coding, kategori ini dikaitkan dengan tema “hak kemerdekaan” dan juga muncul sebagai

tema yang berdiri sendiri. Dengan demikian, sejarah politik Indonesia menjadi salah satu sumber legitimasi bagi sikap penolakan terhadap Israel.

E. Ancaman Keamanan sebagai Alasan Praktis

Berbeda dengan kategori penjajahan, konstitusi, kemanusiaan, dan sejarah, kategori ancaman keamanan lebih berkaitan dengan konsekuensi praktis yang mungkin muncul apabila Tim Nasional Israel hadir di Indonesia. Kategori ini terutama muncul dalam pernyataan I Wayan Koster yang mengaitkan kehadiran Israel dengan kemungkinan ancaman keamanan di Bali dan kekhawatiran terhadap ancaman bom.

Kemunculan kategori ini memperlihatkan bahwa persepsi penolakan tidak seluruhnya didasarkan pada alasan normatif dan historis. Terdapat pula pertimbangan pragmatis mengenai risiko keamanan yang mungkin dihadapi apabila kontingen Israel hadir di Indonesia.

Dalam perspektif ini, penolakan dipahami sebagai upaya untuk mencegah kemungkinan munculnya persoalan keamanan selama penyelenggaraan turnamen. Dengan demikian, terdapat perbedaan karakter antara kategori “penjajahan” dan “konstitusi” yang bersifat normatif dengan kategori “ancaman keamanan” yang lebih bersifat praktis.

Meskipun hanya muncul pada salah satu tokoh dalam data penelitian, ancaman keamanan tetap memiliki posisi penting karena memperluas pemahaman mengenai alasan penolakan. Penolakan tidak hanya dipandang sebagai bentuk solidaritas

terhadap Palestina, tetapi juga sebagai respons terhadap kemungkinan konsekuensi yang dianggap dapat mengganggu keamanan penyelenggaraan pertandingan.

F. Penolakan sebagai Pertemuan antara Olahraga, Politik, Sejarah, dan Identitas Bangsa

Jika keseluruhan kategori tersebut dianalisis secara bersamaan, terlihat bahwa persepsi penolakan terhadap keikutsertaan Israel dibangun melalui beberapa dimensi yang saling berhubungan. Olahraga menjadi konteks awal munculnya persoalan, tetapi argumentasi yang digunakan oleh para tokoh berkembang menuju persoalan politik, kemanusiaan, konstitusi, sejarah, dan keamanan.

Hal ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menyebutkan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang memiliki perhatian besar di Indonesia dan karena popularitasnya dapat menjadi isu yang mudah diarahkan ke ranah politik.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga tidak selalu dipersepsikan sebagai aktivitas yang terpisah dari dinamika sosial dan politik. Ketika suatu kompetisi internasional melibatkan negara yang memiliki persoalan politik dengan Indonesia atau memiliki posisi tertentu dalam isu yang sensitif bagi masyarakat Indonesia, pertandingan olahraga dapat menjadi ruang munculnya perdebatan mengenai nilai, identitas, dan prinsip bangsa.

Dari data penelitian juga terlihat bahwa para tokoh menggunakan kerangka argumentasi yang berbeda meskipun memiliki arah sikap yang sama. Ganjar lebih

menekankan komitmen Bung Karno dan kemerdekaan Palestina; PKS menggunakan pendekatan konstitusional dan harga diri bangsa; PDIP menekankan kemanusiaan dan sejarah; I Wayan Koster menyoroti keamanan; sementara tokoh dan organisasi lainnya menekankan persoalan penjajahan serta amanat pendiri bangsa.

Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa satu sikap politik dapat dibangun dari beragam kerangka persepsi. Dengan kata lain, terdapat kesamaan pada arah sikap, tetapi terdapat variasi dalam alasan yang digunakan untuk menjelaskan sikap tersebut.

G. Sintesis Hasil Grounded Theory

Berdasarkan keseluruhan proses open coding dan axial coding, dapat disusun pemahaman bahwa fenomena sentral dalam penelitian ini adalah penolakan terhadap keikutsertaan Israel dalam Piala Dunia U-20 yang dikonstruksikan melalui persepsi mengenai hak kemerdekaan Palestina, konsistensi konstitusional, nilai kemanusiaan, komitmen sejarah terhadap Bung Karno, dan pertimbangan keamanan.

Kelima aspek tersebut dapat dipahami sebagai rangkaian yang saling melengkapi. Isu penjajahan dan kemerdekaan Palestina menjadi dasar utama; konstitusi memberikan legitimasi normatif; kemanusiaan memberikan dasar moral; komitmen terhadap Bung Karno memberikan legitimasi historis; sedangkan ancaman keamanan memberikan pertimbangan praktis.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi penolakan terhadap Israel dalam Piala Dunia U-20 tidak

dapat dijelaskan hanya melalui satu kategori. Penolakan tersebut merupakan hasil konstruksi makna yang dibentuk oleh pengalaman sejarah, nilai konstitusional, solidaritas kemanusiaan, identitas politik, serta pertimbangan keamanan.

Temuan tersebut memperkuat hasil akhir penelitian yang menyatakan bahwa hak kemerdekaan yang dikaitkan dengan persoalan penjajahan terhadap rakyat Palestina dan ancaman keamanan terhadap kontingen Israel merupakan persepsi utama yang melatarbelakangi penolakan dari tokoh publik maupun lembaga di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi tokoh publik dan lembaga di Indonesia terhadap penolakan keikutsertaan Tim Nasional Israel dalam ajang Piala Dunia U-20 tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa penolakan tersebut merupakan konstruksi persepsi yang tidak hanya berkaitan dengan persoalan olahraga, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek politik, konstitusional, kemanusiaan, historis, dan keamanan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kategori utama yang muncul dari proses open coding dan kemudian dikembangkan melalui axial coding.

Pertama, isu penjajahan dan hak kemerdekaan Palestina merupakan salah satu persepsi paling dominan dalam penolakan terhadap keikutsertaan Israel. Sejumlah tokoh dan lembaga memandang persoalan Israel-Palestina sebagai dasar utama untuk menolak kehadiran Tim Nasional Israel di

Indonesia. Dalam persepsi tersebut, Israel dikaitkan dengan persoalan penjajahan terhadap Palestina sehingga kehadirannya di Indonesia dipandang tidak sejalan dengan sikap Indonesia yang mendukung kemerdekaan bangsa Palestina. Kategori ini muncul secara berulang dalam data dan menjadi salah satu kategori yang paling kuat dalam proses axial coding.

Kedua, konstitusi Indonesia menjadi dasar normatif dalam membangun persepsi penolakan. Beberapa tokoh menghubungkan penolakan terhadap Israel dengan prinsip anti-penjajahan yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, penolakan tidak semata-mata dipandang sebagai sikap politik terhadap suatu negara, tetapi juga sebagai bentuk konsistensi terhadap prinsip dasar yang diyakini menjadi bagian dari identitas dan kehidupan berbangsa Indonesia. Dalam kategori ini, aspek “penjajahan”, “harga diri”, dan “UUD 1945” saling berkaitan dalam menjelaskan alasan penolakan.

Ketiga, aspek kemanusiaan menjadi dasar moral dalam persepsi penolakan. Penolakan yang disampaikan oleh beberapa pihak dipahami sebagai bentuk keberpihakan terhadap persoalan kemanusiaan yang dialami masyarakat Palestina. Dalam hal ini, penolakan terhadap kehadiran Israel tidak selalu diposisikan sebagai tindakan politik, tetapi juga sebagai ekspresi kepedulian terhadap nilai kemanusiaan. Data penelitian menunjukkan bahwa kategori kemanusiaan juga berkaitan dengan kesadaran sejarah, sehingga persepsi terhadap persoalan Israel-Palestina dibentuk oleh kombinasi antara

pertimbangan moral dan pemahaman terhadap sejarah.

Keempat, komitmen terhadap Bung Karno dan sejarah perjuangan Indonesia menjadi salah satu landasan penting dalam membangun sikap penolakan. Sebagian tokoh menjadikan sikap Bung Karno terhadap Palestina dan perjuangan bangsa-bangsa yang mengalami penjajahan sebagai referensi dalam menentukan sikap terhadap kehadiran Israel. Bung Karno dalam penelitian ini diposisikan sebagai simbol sejarah dan representasi sikap politik Indonesia pada masa sebelumnya. Oleh karena itu, penolakan terhadap Israel dipersepsikan sebagai bentuk upaya mempertahankan amanat dan nilai yang diasosiasikan dengan para pendiri bangsa.

Kelima, ancaman keamanan merupakan pertimbangan praktis yang turut membentuk persepsi penolakan. Selain alasan yang bersifat normatif, moral, dan historis, terdapat pula kekhawatiran terhadap kemungkinan munculnya persoalan keamanan apabila kontingen Israel hadir di Indonesia. Persepsi ini menunjukkan bahwa penolakan juga berkaitan dengan konsekuensi praktis yang diperkirakan dapat terjadi selama penyelenggaraan Piala Dunia U-20. Dalam axial coding, ancaman keamanan ditempatkan sebagai kategori tersendiri yang merepresentasikan risiko keamanan dalam penyelenggaraan kegiatan.

Keenam, terdapat perbedaan penekanan argumentasi di antara tokoh publik dan lembaga yang menyatakan penolakan, meskipun secara umum memiliki arah persepsi yang sama. Ganjar Pranowo lebih menekankan komitmen Bung Karno

dan dukungan terhadap kemerdekaan Palestina. PKS menekankan aspek konstitusi, penjajahan, dan harga diri bangsa. PDIP lebih menonjolkan aspek kemanusiaan dan sejarah. KNPI menekankan amanat Bung Karno dan para pendiri bangsa, sedangkan I Wayan Koster memasukkan pertimbangan ancaman keamanan. Sementara itu, beberapa organisasi lainnya secara langsung mengaitkan penolakan dengan status Israel yang mereka persepsikan sebagai penjajah Palestina.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa satu fenomena sosial dapat menghasilkan konstruksi makna yang beragam dari masing-masing tokoh dan lembaga. Kesamaan sikap tidak selalu berarti kesamaan alasan. Masing-masing pihak menggunakan kerangka pemikiran yang berbeda untuk memberikan legitimasi terhadap penolakan. Namun, berbagai kerangka tersebut bertemu pada gagasan yang sama, yaitu bahwa kehadiran Israel dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia dianggap memiliki konsekuensi yang lebih luas daripada sekadar persoalan pertandingan sepak bola.

Berdasarkan keseluruhan proses coding, dapat dirumuskan bahwa fenomena sentral penelitian adalah penolakan terhadap keikutsertaan Israel yang dibentuk oleh persepsi mengenai hak kemerdekaan Palestina, prinsip anti-penjajahan, konsistensi terhadap konstitusi, nilai kemanusiaan, komitmen sejarah terhadap Bung Karno, dan pertimbangan keamanan. Kategori-kategori tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu konstruksi persepsi yang kompleks terhadap

kehadiran Israel dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-20.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sepak bola dalam konteks penelitian tidak dipandang sebagai ruang yang sepenuhnya terpisah dari persoalan sosial dan politik. Popularitas sepak bola menyebabkan isu yang muncul di dalamnya dapat berkembang menjadi perdebatan publik yang lebih luas. Ketika kehadiran suatu negara dalam kompetisi olahraga berkaitan dengan isu yang memiliki sensitivitas politik, sejarah, dan kemanusiaan, maka pertandingan olahraga dapat menjadi ruang munculnya berbagai persepsi dan sikap politik dari masyarakat maupun tokoh publik.

Secara keseluruhan, persepsi utama yang melandasi penolakan adalah persoalan hak kemerdekaan Palestina yang dikaitkan dengan penjajahan serta adanya kekhawatiran terhadap ancaman keamanan, sementara konstitusi, kemanusiaan, sejarah, dan komitmen terhadap Bung Karno menjadi kerangka pendukung yang memperkuat konstruksi penolakan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil akhir penelitian yang menempatkan hak kemerdekaan dan ancaman keamanan sebagai persepsi utama tokoh publik maupun lembaga di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan sepak bola Indonesia, khususnya dalam menghadapi penyelenggaraan kegiatan olahraga internasional yang melibatkan isu sensitif. Pemahaman terhadap persepsi tokoh publik dan lembaga menjadi penting agar pengelolaan kegiatan olahraga tidak hanya

memperhatikan aspek teknis penyelenggaraan, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial, historis, kemanusiaan, konstitusional, dan keamanan yang berkembang di masyarakat.

Penelitian ini juga memberikan pemahaman penting mengenai bagaimana persepsi tokoh publik terhadap penolakan Israel yaitu hak kemerdekaan (terkait dengan penjajahan Israel terhadap rakyat palestina) dan ancaman keamanan (terhadap kontingen Israel) merupakan persepsi utama adanya penolakan dari tokoh publik maupun lembaga di Indonesia.

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan sepak bola Indonesia untuk mengetahui persepsi utama terkait penolakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. University of California: SAGE Publications.
- Creswell, John W. 2011. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education
- Cristina Lopez, 2014. *Perception of sports events held in a permanent sports facility: The case of the Madrid sports palace*, Technical University of Madrid, Spain
- Eichberg, Henning (1998). *Body cultures: essays on sport, space, and identity*, New York, Routledge.

- Kirstinn, Lea, 2020. Determinant of Public Perception of Elite Sport, International Journal of Sport Policy & Politics.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saldana, 2013, *The Coding Manual for Qualitative Research*, Sage Publication
- Charmaz, 2006, *Contruction Grounded Theory*, Sage Publication